

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian ini serta memberikan saran terkait hasil dari penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1 Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden mayoritas adalah laki-laki sebanyak 26 orang (61,9%) berusia 45-59 tahun yaitu sebanyak 19 orang (45,2%), dengan IMT paling banyak dalam kategori kurang ($18,5 \text{ kg/m}^2$) yaitu sebanyak 16 orang (38,1%). Adapun kategori kapasitas paru baik sebelum diberi terapi tertawa sebanyak 23 responden (54,8%) dan setelah diberi intervensi naik menjadi 28 orang (66,7%). Sedangkan kapasitas paru dengan kategori kurang baik sebelum intervensi sebanyak 19 responden (45,2%), setelah intervensi turun menjadi 14 responden (33,3%).
- 6.1.2 Ada pengaruh terapi tertawa terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* 0,00.
- 6.1.3 Ada hubungan variabel usia dan variabel IMT terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* berturut-turut adalah 0,025 dan 0,046.
- 6.1.4 Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kapasitas paru klien PPOK, dengan nilai *pvalue* 0,55.
- 6.1.5 Ada perbedaan kapasitas paru klien PPOK pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan nilai *pvalue* 0,04.
- 6.1.6 Ada perbedaan kapasitas paru klien PPOK sebelum dan sesudah dilakukan terapi tertawa dengan nilai *pvalue* 0,00.

- 6.1.7 Ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama terapi tertawa dan karakteristik responden terhadap kapasitas paru klien PPOK, yaitu dengan nilai *pvalue* 0,00.
- 6.1.8 Dari hasil analisa regresi linear berganda diketahui bahwa ada pengaruh terapi tertawa terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* 0,00.
- 6.1.9 Dari hasil analisa regresi linear berganda diketahui bahwa tidak ada pengaruh usia terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* 0,311.
- 6.1.10 Dari hasil analisa regresi linear berganda diketahui bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* 0,101.
- 6.1.11 Tidak ada pengaruh IMT terhadap kapasitas paru klien PPOK dengan nilai *pvalue* 0,655.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Puskesmas

Melaksanakan kursus/pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang tehnik terapi tertawa sehingga dapat digunakan sebagai intervensi alternative dalam penanganan rehabilitasi klien PPOK dalam upaya meningkatkan kapasitas paru sehingga kesejahteraan klien akan meningkat.

Selain itu bisa secara bersama-sama membentuk kelompok terapi tertawa sehingga dapat memberi dampak bagi kesehatan masyarakat secara umum.

6.2.2 Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan yang terkait dengan intervensi mandiri. Disarankan pendidikan keperawatan untuk terus melakukan penelitian terkait terapi komplementaer sebagai upaya peningkatan kapasitas paru klien PPOK

6.2.3 Bagi pasien dan keluarga

Disarankan bagi klien dan keluarga untuk terus memotivasi melakukan terapi tertawa dan menjadikan tertawa sebagai gaya hidup sehingga klien akan lebih santai dan lebih menikmati hidup walau dengan PPOK. Dengan demikian sesak berkurang, kapasitas paru akan lebih baik dan tingkat ketergantungan klien terhadap keluarga akan berkurang.

6.2.4 Bagi peneliti lainnya

Disarankan agar melakukan penelitian dengan melihat pengaruh terapi tertawa terhadap laju pernapasan (RR) yang dibandingkan dengan kapasitas paru .

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, D. Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- ALA, A. L. (2010). Chronic Obstructive Pulmonary Disease COPD. *American Lung Association State of Lung Disease in Diverse Communities 2010*, 35-40.
- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work. — Eighth edition*. Amerika: Elsevier.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andarmoyo, S. (2012). *Kebutuhan Dasar Manusia (Oksigenasi) Konsep, proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andayani, N. (2014). Hubungan Derajat Sesak Napas Penyakit Paru Obstruktif Kronik Dengan simtom Ansietas. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 14* , 92-97.
- ATS, A. T. (2014). Patient Information Series; Pulmonary Function Test. *AM J Respir Crit Care Med*, 17-18.
- Bennett, M. P. (2003). The effect of Mirthful Laughter on Stress and Natural Killer Cell Activity. *Alternative Therapies*, 38-44.
- Black, J. M. (2014). *Keperawatan Medical Bedah ; Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan, Edisi 8 Buku 3*. Jakarta: Elsevier.
- Cai, S. (2015). Effects of One-Hour Training Course and Spirometry on the Ability of Physicians to Diagnose and Treat Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *Plos One*, 1-10.
- Chair. (2012). Guidelina Spirometry (Adult) Respiratory Science. *Queensland Health*, 1-31.
- Cleary, Serisier. (2012). Better Living With Chronic Obstructive Pulmonary Disease; A Patient Guide. Second Edition. *The Australian Lung Foundation*, 1-108.
- Depkes, R. (2008). *Pedoman Pengendalian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)*. Jakarta: Depkes.

- Dijk, W. (2011). Multidimensional prognostic indices for use in COPD patient Care. A Systematic Review. *Respiratory Research*, 151 - 161.
- Dolgooff-Kaspar, R. (2012). Effect of Laughter Yoga On Mood and Heart Rate Variability in Patients Awaiting Organ Transplantation: A Pilot Study. *Alternative Therapies*, 53-58.
- Dr. Raja A. (2014). Comparison of the Efficacy of Laughter Therapy And Breathing Exercises on Pulmonary Function among Smokers. *Asian Journal Nursing Edu. and Research*, 105-110.
- Dufton. (2012). The Pathophysiology and Pharmaceutical Treatment of Chronic Bronchitis. *J Dufton MD*, 1-20.
- Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu dengan Penerapan Teori Keperawatan Self Care Orem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fajrin. (2015). Gambaran Status Gizi dan Fungsi Paru Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Stabil DI Poli Paru RSUD Arifin Acgmad. *JOM FK*, 1-11.
- Fasitasari. (2013). Terapi gizi pada lanjut usia dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *Sains Medika, Vol.5, No 1 Januari - Juni*, 50 - 61.
- Ferner, R. E. (2013). Laughter and MIRTH (Methodical Investigation Of Risibility, Therapeutic and Harmful): Narrative Synthesis. *BMJ*, 1-6.
- Francis, C. (2011). *Perawatan Respirasi*. Jakarta: Erlangga.
- GOLD, G. I. (2015). *Global Strategi For The Diagnosis, Management, and Prevention of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*. America.
- Guyton; Hall. (2006). *TextBook Medical Physiology*. Philadelphia: Elsevier.
- Hanania. (2010). COPD in the Elderly Patient, . *Semin Respir Crit care Med*, 596 - 606.
- Harahap, F. (2012). Uji Fungsi Paru. *CDK*, 305-307.
- Hinkel, J. L. (2014). *Brunner & Suddarth's; Text Book of Medical Surgical Nursing 13th ed*. Philadelphia: Wolters Kluwer; Lippincott & Wilkins.
- Hsieh, F. Y. (1998). A Simple Method of Sample Size Calculation For Linear and Logistic Regression. *Statistics in Medicine*, 1623-1634.
- Juarfianti. (2015). Kapasitas Paru Pada Penduduk Darataran Tinggi Desa Rurukan Tomohon. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 430-434.

- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategi Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementria Kesehatan RI.
- Kim, V. (2013). Concise Clinical Review; Chronic Bronchitis and Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *American Journal Of Respiratory And Critical Care Medicine Vol 187*, 228-237.
- Lilis,T., & Lynn. (2011). *Fundamental of Nursing The Art and Science of Nursing Care*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- McEwen & Wills. (2011). *Theoretical Basis for Nursing, 3 ed*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- McGhee, P. (2010). Humor and Nursing; Impact of Humor and Laughter on Physican Health. *Online conttinuing Education for Nurses*, 2-58.
- McPhee, S. J. (2011). *Patofisiologi Penyakit: Pengantar Menuju Kedokteran Klinis, Ed.5*. Jakarta: EGC.
- Meteran, H. (2012). Risk of Chronic Bronchitis in Twin Pairs Discordant for smoking. *Springer*, 557-561.
- Mora Ripoll, R. (2010). The Therapeutic Value Of Laughter In Medicine; Narrative Review. *Alternative Therapies*, 56-64.
- Mora-Ripoll, R. (2013). Laughter techniques for Therapeutic Use in Medicine. *Lifestyle Medicine Network 08030- Barcelona*, 1-8.
- Oemiati, R. (2013). Kajian Epidemiologis Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *Media Litbangkes*, 82-88.
- OSHA, O. S. (2013). *Spirometry Testing in Occupational Health Programs; Best Practices for Healthcare Professionals*. Amerika: Occupational Safety and Health Administration U.S Departement Of Labor.
- PDPI, P. D. (2011). *Penyakit Paru Obstruksi Kronik; Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: PDPI.
- Permatasari, N. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik yang Menjalani Rawat Jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *JOM FK*, 1-12.
- Polit, D. F. (2012). *Nursing Research Generating and Assessing evidence For Nursing Practice*. Philippines: Lippincott Williams & Wilkins.

- Prasetyo, A. R. (2011). Pengaruh Penerapan Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres Kerja Pada Pegawai Kereta Api. *Jurnal Psikologi Indip*, 18 - 32.
- Putri, N. A. (2016). Hubungan Derajat PPOK dan Kejadian Eksaserbasi pada Penderita PPOK dengan Komponen Sindrom Metabolik. *J Respir Indo Vol. 36 No. 1* , 33-40.
- Reilly Jr, JJ, Silverman EK. (2012). *Principles of Internal Medicine 18th ed.* USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.,.
- Ristianingrum, I. (2010). Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan TEs Fungsi Paru. *Mandala Of Health*, 105-112.
- Ritianingsih. (2011). Peningkatan Fungsi Ventilasi Paru Pada Klien Penyakit Paru Obstruksi Kronis Dengan Posisi High Fowler dan Orthopneic. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 31-36.
- Rogers, C. (2010). Roy's Adaptation Model To Promote Physical Activity Among Sedentary Older Adults. *Geriatr Nurs*, 21-26.
- Satriyani. (2015). Hubungan obesitas dengan faal paru pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado. *Jurnal e-clinic (eCI)*, 113-117.
- Setyoadi. (2011). *Terapi modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sherwood, L. (2011). *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem edisi 6*. Jakarta: EGC.
- Sipoli, L. (2014). Spirometry in Healthy Subjects: Do Technical Details of the Test Procedure Affect the Results? *Plos One*, 1-7.
- Snyder, M. (2010). *Complementary & Alternative Therapies in Nursing 6th ed.* New York: Springer Publishing Company.
- Subekti, N. B. (2013). *Keperawatan Kritis; Pendekatan Asuhan Holistik Vol 1 edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susilo, W. H. (2014). *Biostatistik Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.

- Takeda, M. (2010). Laughter and Humor as Complementary and alternative medicines for Dementia patients. *BMC Complementary & Alternative Medicine*, 1-7.
- Timby, B. K. (2010). *Introductory; Medical Surgical Nursing-10th Ed.* China: Wolters Kluwer; Lippincott Williams & Wilkins.
- Wahid, A. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah; Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Respirasi.* Jakarta: TIM (TRans Info Media).